

**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN(PJOK)
DI SD NEGERI SEKECAMATAN TALAMAU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(strata I) pada Jurusan kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**



Oleh:

NOVRIALDI

2007/ 92268

**JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**



Ya allah, bagaimana aku bertekad sementara Engkau-lah yang menentukan. Tapi bagaimana aku tak kan bertekad, sementara engkaulah yang memberi perintah.

Ya allah, aku memang tidak bisa melihatMu. Tapi berhidayallah aku supaya bisa memahami perkataanMu (Al-Quran).

Rasulullah aku memang tidak pernah bertemu dengan Mu tapi berilah syafaat aku untuk mengikuti jejak Mu(SunnahMu).

Karya ini ku persembahkan

Teristimewa kepada alm ayahanda yang tercinta dan ibunda yang selalu tabah menjalani kehidupan ini beserta keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan. Beserta kawan-kawan seperjuangan yang selalu tegar dalam menghadapi liku-liku kehidupan.

Istirahatlah tak ada tempat

Diam tergilas

Berhenti berarti mati

"You can it you think you can"

Renungilah, hayati, pahami.

Dan resapi pengalaman dan janganlah mau gagal

Setelah gagal

By. Novrialdi

ABSTRAK

Novrialdi : Tinjauan Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Sekecamatan Talamau.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri Sekecamatan Talamau.

Populasi penelitian ini berjumlah 25 orang guru penjaskes yang ada di kecamatan Talamau . Pengambilan sample menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 25 orang guru penjaskes.

Pengumpulan data digunakan adalah (1) angket (kuisisioner) yang telah disebarakan pada guru penjaskes terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (2) wawancara terbatas dengan beberapa pernyataan kepala sekolah dan (3) dokumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah SD Negeri dan jumlah guru penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau.

Hasil penelitian ini membuktikan (1) pelaksanaan pembelajaran masuk kategori cukup karena ditemukan 18 orang (72%) responden menyatakan sangat setuju dan perencanaan pembelajaran Penjaskes di SD Negeri sekecamatan Talamau (2) Pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori cukup karena ditemukan 19.3 orang (77%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju pelaksanaan penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau. (3) control pembelajaran masuk kategori cukup karena ditemukan 19.7 orang (79%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju control pembelajaran Penjasorkes di SD sekecamatan Talamau. (4) Evaluasi hasil belajar masuk kategori cukup karena ditemukan 18.4 orang (74%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju evaluasi hasil belajar penjasorkes di SD Negeri sekecamatan talamau.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri sekecamatan Talamau tergolong cukup baik.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa menganugraahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Sekecamatan Talamau “. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata satu (SI) di Universitas Negeri Padang

Dalam pembuatan Skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan , masukan, dorongan dan berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Yendrizar,M.Pd selaku ketua jurusan beserta staf Pendidikan Kepelatihan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. Yendrizar,M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesai dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Maidarman ,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesai dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Henri Irawadi,M.Pd, Bapak Drs. Alnedral,M.Pd, Bapak Drs.Afrizal S,M.Pd selaku Tim penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

7. Seluru Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala UPTPD Dinas Pendidikan Kecamatan Talamau beserta seluruh staf yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.
9. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri sekecamatan Talamau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri sekecamatan Talamau yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa kepada orang tua, adik- adik dan sanak famili yang telah memberikan dorongan , dukungan moril dan materil serta doa yang selalu mengiringi kagiatan ini baik suka maupun duka.
12. Teman- teman mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan , oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, wassalam.

Padang, Desember 2010

Peneliti

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah Guru penjaskes di Kecamatan Talamau.....	28
2. Kisi- kisi kuisisioner	30
3. Kriteria Penilaian	31
4. Perencanaan pembelajaran Guru Penjaskes	33
5. Pelaksanaan pembelajaran Guru penjaskes	36
6. Kontrol pembelajaran Guru Penjaskes	39
7. Evaluasi Hasil Belajar Guru Penjaskes	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Halaman
1. Nomor Pembelajaran Guru Penjaskes	34
2. Pelaksanaan pembelajaran Guru Penjaskes	38
3. Kontrol Pembelajaran Guru Penjaskes	41
4. Evaluasi Hasil belajar Guru Penjaskes	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi- Kisi Kuisisioner	55
2. Petunjuk Pengisian Angket	56
3. Angket Penelitian	58
4. Data Mentah	60
5. Izin Penelitian dari Fakultas Keolahragaan	61
6. Surat Keterangan Penelitian dari UTPD	62
7. Olahan Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	32
1. Perencanaan Pembelajaran.....	32
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	35
3. Kontrol Pembelajaran.....	39
4. Evaluasi Pembelajaran.....	42
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPERAN-LAMPIRAN.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia Indonesia pada hakikatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta katakana yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan itu kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

Dalam undang-undang sisdiknas, No. 20/2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

“Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur. Memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa”

Berdasarkan kutipan diatas, jelaslah bahwa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti. Memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Sejalan dengan Tujuan pendidikan Nasional diatas, kaitannya dengan regulasi diatas pengelolaanpengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintahpada PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan dasar.

menerapkan pola kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus. Kalender pendidikan / akademik , struktur organisasi, pembagian tugas diantara tenaga kependidikan, kode etik hubungan dan biaya operasional satuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan kutipan diatas C.A Bucher dalam Harzuki(2002: 16) memberikan batasan terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :” pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan totalitas yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kesegaran jasmani, mental, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktifitas jasmani”.

Annarino dalam Harzuki (2002 : 16) juga menjelaskan bahwa “ pendidikan jasmani merupakan lewat aktivitas jasmani yang telah ditetapkan dalam Undang- undang dan permen dalam lingkup fisik , psikomotor, efektif dan kognitif.

Keberhasilan pelaksanaan pengajaran Penjasorkes tergantung dari persiapan guru dengan adanya perencanaan pembelajaran penyampaian materi akan lebih terstruktur sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efesien, karena tanpa persiapan yang matang pembelajaran Penjasorkes tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu factor penunjang bagi sukses atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran, menurut Soewedji dalam Devi Nurita

(2008 : 14) perencanaan adalah persiapan yang teratur dari setiap usaha.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Membuat perencanaan pembelajaran sangat penting mengingat beberapa alasan menurut Adang Suherman (2008 : 44- 46)

(1) Waktu mengajar yang relative terbatas (2) jumlah siswa dan fasilitas (3) Latar belakang guru (4) Karakteristik siswa (5) keterlibatan guru lain.

Perencanaan dalam proses belajar mengajar pendididkan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang memegang peranan penting . Pentingnya perencanaan ini didasarkan pada tantangan mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang relative lebih komplek apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya di sekolah-sekolah. Tantangan tersebut antara lain adalah tempat belajar, cara belajar, karakter anak, kemampuan guru, sarana dan prasarana.

Dengan adanya perencanaan diharapkan guru dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana .

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kelanjutan dari perencanaan pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran semua tergantung pada tujuan yang hendak dicapai dan metode apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap inti pengajaran , pekerjaan ini akan mengacu kepada bagaimana guru menciptakan suatu system pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai hasil yang maksimal , maka pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus dilaksanakasebaikmungkin sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Permen No. 22 tahun 2006.

Oleh karena itu guru memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut agar dapat mencurahkan aktifitas- aktifitas serta kemampuan- kemampuan pengajarannya semaksimal mungkin.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan seorang pemimpin dikelasnya harus dapat memberikan pengontrolan pembelajaran terhadap siswa. Proses Belajar Mengajar dan Evaluasi hasil belajar. Tanpa pengontrolan bagaimanapun baiknya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak akan mungkin tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang kita harapkan. Untuk itu seorang guru harus mampu memberikan dorongan , dukungan , arahan dan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan dan kemajuan dalam menerima pelajaran dari hasil belajar di kelas telah tercapai oleh siswa dengan jumlah murid yang banyak dan alokasi waktu pelajaran Penjasorkes yang relative terbatas untuk mengatasi pengetasn. Namun demikian , penilaian kemajuan hasil belajar siswa disekolah harus tetap dilaksanakan , dalam hal ini bukan hanya karena peraturan menuntutnya demikian tetapi juga terdapat beberapa alasan penting antara lainnya .

Menurut Adang Suherman (2008 : 145) mengatakan :

“(1) Pengetasan memungkinkan guru lebih terampil dan akurat dalam menafsirkan kemajuan skill hasil belajar siswa sebab pengetasan menuntut guru untuk menelaah secara seksama kemampuan setiap siswa. (2) memberikan informasi tentang keberhasilan seluruh program ; aspek- aspek apa saja yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai . (3) Pengetasan akan meningkatkan akreditasi propesi. (4) Pengetasan dapat dijadikan alat ukur yang dapat mempertanggungjawabkan untuk mengukur keberhasilan PBM yang dilakukan guru.”

Keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat tergantung pada kemampuan guru dalam membuat persiapan mengajar, yang terdiri dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, control pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Mengingat pentingnya perencanaan, pelaksanaan, control dan evaluasi hasil belajar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Sekecamatan Talamau. Untuk itu perlu diamati dan diteliti tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Tertarik pada permasalahan diatas maka penulis mengungkapkan permasalahan ini kedalam penelitian yang berjudul “ Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Sekecamatan Talamau”. Namun ini semua memerlukan pengamatan melalui penelitian. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Sekecamatan Talamau.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan terdahulu maka identifikasi masalah dalam penelitian ini didapatkan beberapa permasalahan “

1. Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran?
2. Apakah metode mengajar yang digunakan guru dapat mempengaruhi proses pengajaran?

3. Apakah dengan kurangnya kemampuan guru melakukan modifikasi materi dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran?
4. Apakah kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran?
5. Apakah rendahnya motivasi siswa dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran penjasorkes?
6. apakah rendahnya kemampuan guru mengaplikasikan kurikulum dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua masalah yang diidentifikasi di atas, tetapi hanya dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Olahraga dan kesehatan (PJOK) di Kecamatan Talamau yang terdiri dari :

1. Perencanaan pembelajaran Penjasorkes
2. Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes
3. Kontrol pembelajaran Penjasorkes
4. Evaluasi hasil belajar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pembatasan masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Sekecamatan Talamau.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini dapat diajukan adalah semakin baiknya perencanaan , pelaksanaan, control dan evaluasi hasil belajar di SD Negeri sekecamatan Talamau maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang :

- 1.Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di kecamatan Talamau.
- 2.Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)di kecamatan Talamau.
- 3.Kontrol pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di kecamatan Talamau
- 4.Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di kecamatan Talamau.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi :

- 1.Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- 2.Guru, sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan mengajar pelajaran penjasorkes.
- 3.peneliti lainnya, sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut terhadap mata pelajaran penjasorkes.

4. Dinas pendidikan sebagai bahan masukan melaksanakan fungsi supervisi pembelajaran khususnya bagi pengawas mata pelajaran penjaskes

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani

Konsep pendidikan jasmani yang dianut di Indonesia pada dasarnya bersifat universal berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan erat antara “ Body and Mind”. Pendidikan jasmani adalah terjemahan dari Physikal Education yang digunakan di Amerika. Makna dari pendidikan jasmani adalah mengenai fisik dan mental seseorang. Secara perlahan Indonesia mengadopsi gagasan Negara barat tentang pendidikan jasmani sambil mencari bentuk sendiri dengan inovasi kecil disana sini. Abdoellah (1998:23) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan semua aktifitas yang dipilih dan dilaksanakan sesuai dengan yang ingin dicapai. Selanjutnya Suparman (1995) menyebutkan pendidikan jasmani adalah suatu bagian keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani. Pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani baik mental, social, serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Didalam kurikulum pendidikan jasmani 2004 standar kompetensi Pendidikan nasional Jakarta (2003.1) menegaskan bahwa :

“Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas yang direncanakan secara sistemik, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara organic neuromusclular, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sisitem pendidikan nasional”.

Nixon (1985: 51) dalam Devi Nurita mengemukakan beberapa tujuan pendidikan jasmani diantaranya : (1) Membuat anak gembira (2) Anak dapat menikmati kerjasama dengan teman sebaya. (3) Dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan. (4) Meningkatkan perkembangan fisik dan perhatian sehingga menjadi lebih baik.

Peningkatan kesegaran jasmani siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani dan diharapkan dengan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang tinggi menjadi proses belajar mengajar terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan intelektual anak.

Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diajarkan di sekolah dasar yaitu berbentuk olahraga kesegaran seperti permainan dan olahraga , aktifitas pengembangan, aktifitas senam , aktifitas ritmik, aktifitas air, dan pendidikan luar kelas.

2. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa., perilaku guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu factor keefektifan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan pengajaran yang berawal dari perencanaan sampai evaluasi sehingga tujuan yang hendak dicapai berlangsung dengan baik . (Permen No. 22 Tahun 2006).

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2004 : 16) menyatakan bahwa :

“ Perilaku pembelajaran yang diterapkan guru adalah dalam melaksanakan pembelajaran yang dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran, guru yang baik adalah guru yang menguasai bahan ajar, mengorganisasikan, menyajikan bahan secara jelas, mempunyai penampilan yang baik, menggunakan teknik motivasi yang bervariasi, membaca dan memeriksa tugas- tugas siswa dan memelihara disiplin yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran “.

Dari kutipan di atas jelas bahwa karakteristik guru efektif adalah , mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar, memaksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar, mengatur waktu dan mengelola kelas secara efisien dan menyusun bahan pelajaran.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran semua tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru memberikan contoh melalui gerakan yang akan diberikan , kemudian siswa mengembangkan gerakan yang guru telah berikan dengan kata lain pembelajaran dipusatkan pada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan akhir pembelajaran pendidikan jasmani adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui proses yang telah ditentukan. Psikomotor merupakan tujuan utama namun tidak berarti aspek- aspek pendidikan lain diabaikan seperti aspek kognitif dan efektif.

Sebaiknya aspek yang lain juga dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran , bagaimana siswa bekerjasama dan mampu menerima pelajaran yang diberikan guru, guru sangat berperan penting dalam

keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun non verbal dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan media gambar atau media elektronik agar dapat memudahkan siswa memahami dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau dengan metode perintah dan tugas, yaitu dengan demonstrasi, menjelaskan gerakan dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang kita harapkan dapat tercapai dengan baik.

Commbus Philip dalam harjanto (1997:6), mengemukakan perencanaan pengajaran dalam arti luas adalah “ suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tujuan para murid dan masyarakat”.

Perencanaan pengajaran di Indonesia merupakan suatu proses penyusun alternative kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan pertimbangan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang social, ekonomi, budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.

Dalam garis besarnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan pokok yaitu persiapan/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

A. Persiapan/perencanaan pembelajaran

Dalam permen No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa : “ Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mencakup Perencanaan, Program tahunan, program semester dan Silabus serta system penilaian serta program pengayaan dan remedial”.

1). Program Tahunan

Program tahunan merupakan program mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran. Karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok pembahasan yang dikenal sebagai modul.

2). Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendaknya dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus sehingga memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

3). Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan sistem penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa,

mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru mengajar lebih baik dan motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Prinsip yang harus dipenuhi adalah Valid, Mendidik, Berorientasi pada kompetensi, Adil dan Objektif, terbuka, Berkesinambungan menyeluruh dan bermakna. (Permen No. 22 Tahun 2006).

4). Program Pengayaan dan Remedial

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang diharap guru maka akan diberikan perbaikan nilai yang sesuai. Pengembangan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan output hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Sehingga dari setiap kemampuan yang dilakukan siswa tidak hanya berakhir pada sistem penilaian motorik, namun juga kemampuan kognitif dan efektif siswa. (permen No. 22 tahun 2006).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Dalam permen No. 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa “ dalam pelaksanaan pembelajaran semua tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, metode apa yang akan diberikan, kemudian siswa mengembangkan gerakan yang telah guru berikan dengan kata lain pembelajaran dipusatkan pada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran,

tujuan akhir pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui proses yang telah ditentukan. Psikomotor merupakan tujuan utama namun tidak berarti aspek-aspek pendidikan yang lain diabaikan seperti aspek kognitif dan efektif.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek yang perlu dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana siswa bekerja sama dan mampu menerima pembelajaran yang diberikan guru, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun nonverbal. Dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan media gambar atau media elektronik untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Djam'an (2008:3:88) Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Seorang guru hanya dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku dari peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Ada hubungan fungsional antar perbuatan guru mengajar dengan perubahan perilaku peserta didik. Artinya proses pembelajaran itu memberikan dampak kepada peserta didik.

Pembelajaran yang efektif terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik baik sebagai dampak langsung maupun dampak pengiring.

Proses pembelajaran berlangsung dalam suatu adegan yang perlu ditata dan dikelola menjadi suatu lingkungan atau kondisi belajar yang kondusif.

Mulyasa (2003:56) menjelaskan bahwa:

“ Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau dengan metode perintah dan tugas, yaitu dengan domontrasi, menjelaskan gerakan dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai”.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pretes, proses, dan postes.

1). Pretes

Fungsi pretes antara lain :

- a. Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar
- b. Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c. Mengetahui kemampuan awal; yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses
- d. Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai siswa dan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi ketiga dan keempat maka hasil pretes harus diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan memberikan sedikit pengulangan untuk melihat kekurangan yang dimiliki siswa, dengan demikian guru dapat melihat kesalahan siswa dalam pembelajaran yang lalu.

2) Proses

Proses yang dimaksudkan adalah pembelajaran inti dan pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan- tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik maupun sosialnya.

Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, bila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar (75 %) terlibat secara aktif , baik fisik, mental maupun social dalam proses belajar dan menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil , proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik seluruhnya atau paling tidak sebagian besar (75%).

Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif , pemberian kebebasan pada peserta didik dalam pengembangan kemampuan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk penguasaan pembelajaran. Apalagi proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani melihat hasil yang bersifat psikomotor disamping juga melihat kognitif dan efektif serta sosialnya. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani tersebut yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan gerakan- gerakan yang telah diberikan guru pada awal pembelajaran dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut siswa juga diharapkan mendiskusikan gerakan yang telah diberikan guru untuk memperoleh gerakan yang lebih baik dengan teman- temannya sehingga keaktifan dan,

kreatifitas siswa dapat berkembang dalam menentukan kompetensi masing-masingnya, kemudian guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak lepas tangan saja, tetapi selalu memberikan masukan kepada siswa untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan mengoreksi setiap gerakan yang dilakukan siswa sehingga apa yang hendak dicapai oleh siswa tidak mengecewakan.

3). Postes

Fungsi protes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a.mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- b.Mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai dan bila sebagian besar belum dapat menguasai maka diadakan pembelajaran kembali.
- c.Mengetahui siswa yang perlu mengikuti program pengayaan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi.
- d.Sebagai acuan perbaikan terhadap komponen- komponen proses pembelajaran yang telah dilaksanakan , baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

4.Kontrol Pembelajaran

Dilihat dari kacamata tugas guru, pembelajaran akan menyangkut kegiatan mengajar dan fungsi sebagai pimpinan kelas kegiatan mengajar dimaksudkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan- tujuan pendidikan. Mendiagnosis kebutuhan peserta didik, perencanaan

pengajaran, menyajikan informasi , mengajukan pertanyaan dan menilai kemajuan peserta didik adalah suatu contoh kegiatan mengajar.

Sedangkan sebagai pimpinan dikelas dimaksudkan unttuk menciptakan dan memelihara kondisi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efesien. Dengan demikian tampak bahwa manajemen kelas adalah pra syarat dan sekali gus menjadi aspek penting bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

James M dalam Djama'an Satori (1998- 3.44) Srategi manajemen kelas yang efektif untuk mengembangkan perilaku peserta didik ialah :

- (1) Strategi otoriter efektif untuk mengikuti perilaku yang keliru. (2) Strategi modifikasi perilaku efektif untuk meningkatkan perilaku yang tetap.
- (3) Strategi iklim sosio-emosional efektif untuk mempercepat hubungan antar pribadi yang positif dan (4) Strategi proses kelompok efektif untuk menumbuhkan norma kelompok kelas.

Wahjosumidjo (2001:17) menyatakan secara umum fungsi seorang pimpinan dalam melakukan control terhadap pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Perencanaan yaitu memikirkan terlebih dahulu kegitan-kegiatan yang akan dilakukan termasuk menetapkan tujuan dan program untuk mencapainya, pemilihan kegiatan harus difikirkan secara baik.
- b. Pengorganisasian yaitu menkoordinasikan berbagai sumber daya termasuk menyusun struktur dan pembagian tugas kerja untuk melaksanakan program.

- c. Pengarahan yaitu mengarahkan dan motivasi anggota agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam mencapai tujuan. Langkah ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan bersifat mendidik, tidak memaksakan kehendak.
- d. Pengawasan yaitu kegiatan pengawasan dibutuhkan sebagai sarana untuk menjamin agar mencapai tujuan. Termasuk pengendalian kegiatan agar sesuai dengan rencana dan melakukan koreksi sesuai keperluan.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Banyak orang mencampuradukan pengertian antara evaluasi, pengukuran, tes dan penilaian, padahal keempatnya memiliki pengertian yang berbeda. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum. Berharga atau tidak dan dapat pula untuk melihat tingkat efesiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai.

Stufflebeam dalam makmum, 1996 mengemukakan bahwa :
“education evaluation is the process of delineating, obtaining and providing useful, informasi for judging decision slternatif”. Dari pandangan stufflebeam, kita dapat melihat bahwa efesiensi dari evaluasi yakni memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Dibidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru.

Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numeric dari suatu tingkatan di mana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif. Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan. Kemajuan dalam menerima pelajaran dari hasil belajar dikelas telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmani dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerak-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan gerak-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkangerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pekerjaan. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam nenberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

Fungsi penilaian yang diberikan guru kepada siswa diakhir semester menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

“(1) fungsi intrusional adalah mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal. Sehingga dapat memberikan umpan balik yang dicerminkan sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam pengajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam usaha perbaiki dan memberi motivasi peningkatan prestasi berikutnya. (2) fungsi informatif adalah memberikan nilai siswa kepada orang tua nya agar mereka mengetahui adalah memberikan adalah memberikan nilai siswa kepada orang tuanya agar mereka mengetahui kemajuan yang diperoleh anaknya di sekolah, dengan orang tua akan mengetahui kebutuhan anaknya sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih lagi dalam meninjang pendidikannya. (3) fungsi bimbingan adalah memberikan gambaran hasil siswa sehingga petugas pembimbing sekolah dapat membantu mengarahkan siswa sehingga mencapai pribadi siswa yang seutuhnya. (4) fungsi administratif adalah menentukan kelulusan siswa, menempatkan siswa, pemberian beasiswa memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan memberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon pemakai tenaga. (Arikunto, 1997:274).

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan penilaian tes kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran hal ini sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Sekecamatan Talamau. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau mempersiapkan pengajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan sistem penilaian serta program pengayaan dan program remedial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

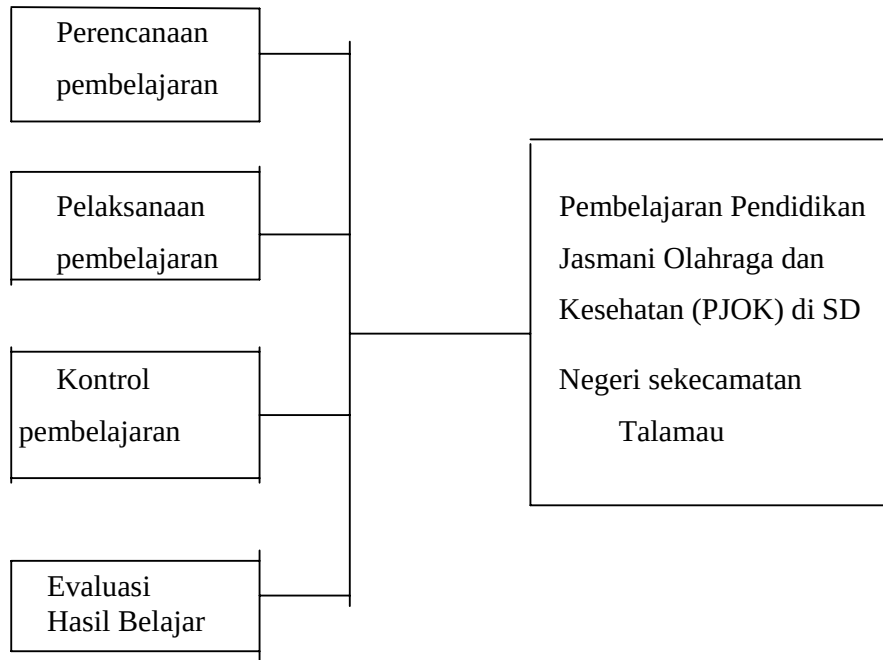
Pelaksanaan pembelajaran yang baik dan efektif sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, karena peran guru dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan. Melalui metode yang dipilih kemampuan menjelaskan menggunakan media dan memodifikasi permainan.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi pentingnya control pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, disini peran guru sebagai seorang pemimpin didalam kelas sangat dituntut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pencapaian tujuan dari pembelajaran juga harus diketahui dengan adanya evaluasi, yang digunakan sebagai tolok ukur sejauh mana proses pembelajaran tercapai.

Keempat factor diatas sangat menentukan berhasilnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut akan menjadi variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini secara menyeluruh dan mendalam.

Antara komponen-komponen ini dapat digambarkan sebuah kerangka tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri Sekecamatan Talamau. Kerangka tersebut dapat dilihat digambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual masalah yang dikemukakan diatas maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri sekecamatan Talamau.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri sekecamatan Talamau.

3. Bagaimana control pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri sekecamatan Talamau.
4. Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri sekecamatan talamau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian tentang tinjauan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD negeri sekecamatan Talamau maka pada akhir pembahasan ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Untuk indikator perencanaan pembelajaran penjasorkes di SD negeri sekecamatan Talamau masuk kategori cukup, dimana 18 orang (72%) dari 25 orang responden menyatakan sangat tidak setuju dan setuju peranan pembelajaran penjasorkes dan 0,2 orang (0,8%) responden menyatakan ragu-ragu, 4,1 orang (16,4%) responden menyatakan tidak setuju dan 2,7 orang (10,8%) responden menyatakan sangat tidak setuju memiliki perencanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau.
2. Untuk indikator pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau masuk kategori cukup, dimana 19,3 orang (77%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju dan setuju melakukan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri sekecamatan Talamau, 0,5 orang (2%) responden menyatakan ragu-ragu, 2,9 orang (12%) responden menyatakan tidak setuju dan 2,3 orang (9%) responden menyatakan sangat tidak setuju tentang pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau.

3. Untuk indikator kontrol pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau masuk kategori cukup, dimana 19,7 orang (77%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju dan setuju melakukan kontrol pembelajaran, 0,4 orang (2%) responden menyatakan ragu-ragu, 3,9 orang (16%) responden menyatakan tidak setuju dan 2,7 orang (11%) responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap kontrol pembelajaran.
4. Untuk indikator Evaluasi hasil belajar Penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau masuk kategori cukup, dimana 18,4 orang (74%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju dan setuju melakukan evaluasi hasil belajar, 0,4 orang (2%) responden menyatakan ragu-ragu, 3,2 orang (13%) responden menyatakan tidak setuju dan 2,6 orang (10%) responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap evaluasi hasil belajar.

B. SARAN

Bertitik tolak dari uraian terdahulu serta kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran bagi guru Penjasorkes di SD Negeri sekecamatan Talamau sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan kinerja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan perhatian, motivasi dan dukungan terhadap pembelajaran Penjasorkes baik terhadap siswa maupun guru.
3. Diharapkan kepada Pengawas TK/SD untuk dapat melakukan monitoring demi kemajuan pelaksanaan pengajaran.

4. Diharapkan Dinas Pendidikan untuk dapat memberikan bentuk-bentuk pelatihan kepada guru-guru demi peningkatkan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya (2004). Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA.
Bandung : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2002. Prosedure Penelitian. Jakarta : Raja Wali.
- (2006). Buku Pedoman Universitas Negeri Padang. Padang : UNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Kurikulum 2004 Standar Kompetensi
Mata Pelajaran Penjas.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1999. Suplemen Garis-garis Besar Program
Pengajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Hadi, Sutrosno.1993. Statistik Pendidikan II. Yogyakarta : Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM.
- Harjanto, (1997). Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harsuki (2002). Perkembangan Olahraga Terkini. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Mulyasa (2003:56) : Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang standar Isi.
Jakarta.
- (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.Prayitno, Elida. 1989. Motivasi Dalam Belajar. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Sudjana, Nana. (1991). Model Mengajar CBSA. Bandung : Sinar Baru.
- Universitas Negeri Padang. 2007. Buku Panduan Penulisan Skripsi Tugas Akhir. UNP.
- Undnag-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wahjosumidjo. (1997). Kepemimpinan. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai Depdikbud.